

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek konsultan pajak di wilayah Jakarta Selatan. Sedangkan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadilan pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, dan pemeriksaan pajak sebagai variabel yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak.

Penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan kajian pustaka guna mendukung dasar penelitian dengan kajian teoritis. Studi pustaka yang dilakukan adalah dengan membaca jurnal-jurnal penelitian yang relevan, buku-buku, artikel, serta sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil observasi melalui pengisian kuesioner terhadap konsultan pajak di wilayah Jakarta Selatan. Secara statistik, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. (Yamin dan Kurniawan, 2011: 82). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 90). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang berada di Wilayah Jakarta Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 91).

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak di wilayah Jakarta Selatan yang sudah terdaftar di Direktorat Jendral Pajak dan konsultan pajak yang bekerja pada Kantor Konsultan Pajak maupun Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang dimiliki oleh konsultan pajak yang sudah terdaftar di Direktorat Jendral Pajak. Informasi mengenai konsultan pajak dapat diketahui melalui situs web Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKoP). Pada situs web SIKoP, terdapat

314 orang konsultan pajak terdaftar. Berdasarkan data tersebut, peneliti menentukan sampel menggunakan cara Roscoe.

Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah bila dalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate (dengan korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2010: 103).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima buah variabel, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Penilaian yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan penjelasan ringkas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 40). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan penggelapan pajak, apakah penggelapan pajak merupakan suatu tindakan yang etis dilakukan oleh Wajib Pajak.

a. Deskripsi Konseptual

Penggelapan pajak merupakan kegiatan yang mengacu pada tindakan pelanggaran Undang-Undang guna mengecilkan atau sama sekali tidak melakukan kewajiban perpajakannya. Penggelapan pajak itu sendiri didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (Resmi, 2011).

b. Deskripsi Operasional

Variabel penggelapan pajak yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dari Wardani (2017), Nuramalia Hasanah dan Indra Pahala (2015), dan Friskianti (2014). Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan dalam penggelapan pajak:

1. Tidak melakukan kewajiban menyampaikan SPT
2. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya
3. Tidak menyampaikan SPT secara benar dan lengkap
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
5. Berusaha menyuap fiskus
6. Melaporkan pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel stimulus, dan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu:

a. Keadilan Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Dalam perpajakan, keadilan berarti pengenaan pajak terhadap Wajib Pajak dengan sumber penghasilan dan jumlah penghasilan yang sama dikenakan pajak yang sama pula. Selain itu, keadilan juga diartikan bahwa pengenaan pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak itu sendiri.

2) Deskripsi Operasional

Variabel penelitian keadilan pajak ini diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017), Ardyaksa (2014), Friskianti (2014). Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk keadilan pajak:

1. Pembagian beban pajak kepada Wajib Pajak seimbang
2. Pembagian beban pajak sesuai dengan penghasilan Wajib Pajak

3. Pembagian beban pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak
4. Pajak yang disetor oleh Wajib Pajak sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada Wajib Pajak

b. Kualitas Pelayanan Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Kualitas pelayanan adalah kemampuan suatu pihak yang menawarkan manfaat kepada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud untuk memenuhi pengharapan dan kebutuhan dari pihak lain tersebut (Chrisna, 2015). Dalam menjalankan tugasnya, petugas pajak diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal, sesuai dengan ekspektasi Wajib Pajak. Petugas pajak juga diharapkan dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2) Deskripsi Operasional

Variabel independen berupa kualitas pelayanan diukur berdasarkan pada indikator yang mengacu pada penelitian sebelumnya, dari Wardani (2017) dan Rachmadi (2014). Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk kualitas pelayanan pajak:

1. Fasilitas pelayanan
2. Kesigapan pelayanan
3. Kenyamanan pelayanan

4. Kemampuan dalam memberikan perhatian dalam pelayanan
5. Tingkat pengetahuan perpajakan dari aparat pajak

c. Sanksi Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Sanksi perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak agar tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Dalam undang-undang juga terdapat sanksi yang akan dikenakan oleh berbagai pihak, tidak hanya Wajib Pajak, tetapi juga aparat pajak, pejabat pajak, dan lain-lain.

2) Deskripsi Operasional

Variabel sanksi pajak diukur berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yezzi (2017) dan Rachmadi (2014). Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk sanksi pajak:

1. Tingkat sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak
2. Tingkat sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak
3. Banyaknya sanksi sebagai salah satu untuk mendidik Wajib Pajak

4. Sanksi dilaksanakan secara tegas kepada Wajib Pajak yang melanggar
5. Penerapan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku

d. Pemeriksaan Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011).

2) Deskripsi Operasional

Variabel pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2017) dan Hasibuan (2014). Penilaian yang digunakan adalah dengan skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Berikut merupakan rincian indikator yang digunakan untuk pemeriksaan pajak:

1. Pemeriksaan pajak dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan
2. Tingkat ketatnya pemeriksaan pajak

3. Pemeriksaan pajak dilakukan berdasarkan hukum yang ada dan harus dipatuhi
4. Pemeriksaan pajak dilakukan berdasarkan kebijakan dan dilaksanakan secara jujur

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Penggelapan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan kewajiban menyampaikan SPT 2. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya 3. Tidak menyampaikan SPT secara benar dan lengkap 4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong 5. Berusaha menyuap fiskus 6. Melaporkan pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wardani (2017) 2. Nuramalia Hasanah dan Indra Pahala (2015) 3. Friskianti (2014)
Keadilan Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian beban pajak kepada Wajib Pajak seimbang 2. Pembagian beban pajak sesuai dengan penghasilan Wajib Pajak 3. Pembagian beban pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak 4. Pajak yang disetor oleh Wajib Pajak sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada Wajib Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wardani (2017) 2. Ardyaksa (2014) 3. Friskianti (2014)
Kualitas Pelayanan Pajak (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas pelayanan 2. Kesigapan pelayanan 3. Kenyamanan pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wardani (2017) 2. Rachmadi

Variabel	Indikator	Sumber
	4. Kemampuan dalam memberikan perhatian dalam pelayanan 5. Tingkat pengetahuan perpajakan dari petugas pajak	(2014)
Sanksi Pajak (X3)	1. Tingkat sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak 2. Tingkat sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak 3. Banyaknya sanksi sebagai salah satu untuk mendidik Wajib Pajak 4. Sanksi dilaksanakan secara tegas kepada Wajib Pajak yang melanggar 5. Penerapan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	1. Yezzie (2017) 2. Rachmadi (2014)
Pemeriksaan Pajak (X4)	1. Pemeriksaan pajak dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan 2. Tingkat ketatnya pemeriksaan pajak 3. Pemeriksaan pajak dilakukan berdasarkan hukum yang ada dan harus dipatuhi 4. Pemeriksaan pajak dilakukan berdasarkan kebijakan dan dilaksanakan secara jujur	1. Wardani (2017) 2. Hasibuan (2014)

Sumber: data diolah penulis, 2018

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001: 135). Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat validitas antara lain:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner yang dikatakan andal atau reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan di kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001: 132). Pengukuran yang dilakukan dalam uji reliabilitas ini antara lain:

- 1) *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang, yaitu responden akan diberikan pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah responden tersebut tetap memberikan jawaban yang konsisten.

2) *One Shot* atau Pengukuran Sekali saja, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam *tools* SPSS terdapat fasilitas untuk mengukur reabilitas kuesioner dengan uji statistik. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2001: 133).

2. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah tersedia atau terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 170). Dalam statistik deskriptif, data yang diambil dari sampel tidak ditujukan untuk mengeneralisir hasilnya kepada suatu populasi, begitu pula yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2012: 132). Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, diagram histogram, dan grafik normal probability plot. Uji statistik yang umum digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan plot data tersebut berada di sekitar garis melintang. (Yamin dan Kurniawan, 2011: 20).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Wijaya, 2012). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas, salah satunya yaitu dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas yang kuat (Suliyanto, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi

memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi diharapkan untuk memiliki homokedastisitas (Suliyanto, 2011). Terdapat beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada model regresi, di antaranya:

- 1) Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glejser, dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.
- 2) Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Park, dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat maka dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan penerapan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini guna menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen berupa keadilan pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, dan pemeriksaan

pajak terhadap variabel dependen berupa tindakan penggelapan pajak.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = tindakan penggelapan pajak

β_1 = koefisien regresi variabel keadilan pajak

β_2 = koefisien regresi variabel kualitas pelayanan pajak

β_3 = koefisien regresi variabel sanksi pajak

β_4 = koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak

X_1 = keadilan pajak

X_2 = kualitas pelayanan pajak

X_3 = sanksi pajak

X_4 = pemeriksaan pajak

a = bilangan konstanta

e = eror yang ditolerir

5. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

a. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu

parameter (b_i) sama dengan nol. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2001: 44):

- 1) *Quick look*, jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji hipotesis dengan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2001: 45):

- 1) *Quick look*, jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 45).